

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nilai merupakan salah satu komponen dalam pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya mendidik peserta didik supaya cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak mulia. Saat ini pendidikan nilai di Indonesia di nilai tidak masalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Oleh karena itu peran pendidikan dipandang sebagai kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan adanya pendidikan nilai sejak dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan pada pembinaan sikap dan kemampuan bela negara. Jadi, berbeda dengan wajib latih yang lebih ditekankan pada aspek fisik. Pendidikan kewarganegaraan lebih ditekankan pada aspek kognitif dan afektif. Pendidikan kewarganegaraan bisa diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Maksud dari pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui upaya bidang masing-masing (Sutrisno, 2016).

Kurikulum yang dijadikan guru pedoman dalam proses belajar mengajar memuat beberapa muatan di dalamnya. Salah satunya yaitu muatan PPKn. Muatan PPKn ini diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar agar memiliki hasil belajar yang baik serta dapat melakukan interaksi yang baik serta interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Widorokandang Pati diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa sebagian ada yang sudah tuntas dan ada yang belum tuntas. Guru kelas IV mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, yakni dari tingkat tinggi, sedang, hingga rendah. Hasil belajar yang masih cenderung kurang memuaskan, hal ini tampak

dari rata-rata hasil ulangan tengah semester kelas IV yang belum memenuhi nilai standart KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Jumlah siswa kelas IV SDN Widorokandang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 putra dan 9 putri, berdasarkan hasil ulangan tengah semester ada 8 siswa (42,9%) telah memenuhi standart KKM. Hal ini disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran yang bisa memotivasi siswa agar menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Situasi macam ini harus dilakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Lembar hasil wawancara guru kelas IV pra penelitian tindakan kelas SDN Widorokandang Pati dengan Tujuan Memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Widorokandang Pati Guru Kelas IV Dewi Handayaningsih S.Pd Tempat Wawancara di Ruang Guru dengan wawancara Terstruktur. Kurikulum apa yang ibu terapkan di SDN Widorokandang Pati? Kurikulum yang diterapkan di SDN Widorokandang adalah Kurikulum 2013 / Kurtilas. dari beberapa mata pelajaran yang ibu ajarkan di kelas IV, pelajaran apa yang di rasa sulit dipahami siswa? salah satu pelajaran yang dirasa sulit dipahami siswa ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn, Karena materi yang luas. Bagaimanakah selama ini hasil belajar siswa kelas IV ? sudah mencapai KKM? kemampuan siswa bermacam-macam dan tidak semua sama. Sda yang berani mengungkapkan pendapat dan ada yang belum berani. Rata-rata belum mencapai KKM. Apa saja hambtan yang sering terjadi pada siswa ketika mempelajari materi PPKn dan Bahasa Indonesia?? sebenarnya dalam penyampaian materi sudah tersampaikan, namun siswa masih kurang antusias saat pembelajaran. Kemudian Hasil wawancara siswa kelas iv pra penelitian tindakan kelas SDN Widorokandang Pati Tujuan Untuk mengetahui sejauh mana perilaku dan hasil belajar siswa. Responden Zulfikar tempat Wawancara : Ruang kelas IV. Apakah kamu senang dengan pembelajaran Tematik kurikulum 2017? Iya karena pembelajarannya menarik. Apakah gurumu pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran? Iya, guru menggunakan media pembelajaran, tetapi tidak setiap hari. Apakah media tersebut dapat membantu kamu dalam menangkap dan memahami penjelasan meteri dalam

pembelajaran? Iya, kalau menggunakan media lebih memahami maateri yang disampaikan, dan pembelajaran berjalan dengan baik. Apakah kau pernah melakukan kegiatan diskusi kelompok selama pembelajaran? Pernah, tetapi jarang karena kalau dibentuk kelompok kelasnya sempit karena jumlah siswanya banyak. Bagaimana Pembelajaran tematik yang sudah diterapkan dikelas? sudah menerapkan 5M. Menanya, Mengamati, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Tetapi masih ada siswa yang belum paham.

Permasalahan di atas memerlukan penanganan yang tepat. Menurut Huda (2013:218) *think talk write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huiker dan Laughlin (1996:82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. langkah-langkah pembelajaran TTW sebagai berikut: Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*). Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberi tanggapan. Maka dari itu peneliti menggunakan model Think Talk Write untuk menangani masalah tersebut.

Adapun penanganan lain untuk permasalahan di atas memerlukan penanganan yang tepat yaitu dengan menggunakan papan tempel. Menurut Irmayani (2014) dalam jurnal (Aina, 2017:60) Papan Tempel yang fungsinya

sebagai tempat untuk menempelkan suatu pesan. Keuntungannya adalah dapat menarik perhatian, memperluas pengertian anak, mendorong kreativitas, dan menghemat waktu.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian meningkatkan hasil belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Fachri (2014) dalam jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako Tahun 2014 Volume 2 Nomor 1 dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran di Kelas VII SMP Negeri 19 Palu dapat disimpulkan bahwa penerapan model TTW yang dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMPN 19 Palu pada materi panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran, mengikuti langkah-langkah TTW. Pada siklus I dengan 8 aspek berkategori sangat baik, 12 aspek berkategori baik dan 1 berkategori Cukup. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 9 aspek berkategori sangat baik, dan 1 aspek berkategori berkategori cukup, dan 1 aspek berkategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Think Talk Write* dengan berbantuan media papan tempel untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku di SDN Widorokandang Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media Papan Tempel dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada siswa kelas IV tema 8 SDN Widorokandang Pati?
2. Bagaimana penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media Papan Tempel dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn di kelas IV tema 8 di SDN Widorokandang Pati?

3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Widorokandang dengan diterapkan model *Think Talk Write* berbantuan media Papan Tempel pada Tema 8 SDN Widorokandang Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* dengan Media Papan Tempel dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada tema 8 SDN Widorokandang Pati.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media Papan Tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn di kelas IV tema 8 SDN Widorokandang Pati.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Widorokandang Pati dengan diterapkannya model *Think Talk Write* berbantuan media Papan Tempel.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghilangkan kebosanan dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang sebenarnya, menumbuhkan moralitas siswa kelas IV pada tema 8 daerah tempat tinggal muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN Widorokandang Pati.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendorong guru untuk senantiasa menambah wacana dan pengalaman tentang model pembelajaran yang efektif. Penelitian Tindakan Kelas ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk meningkatkan kebijakan guna memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil kegiatan ini, diharapkan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Think Talk Write* dengan berbantuan media papan tempel mata pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV SDN Widorokandang Pati. Muatan materi yang akan dijadikan penelitian yaitu muatan PPKn dan Bahasa Indonesia pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan tempat tinggalku dan subtema 2 Indahnya daerah tempat tinggalku. Muatan PPKn yang dijadikan penelitian yaitu karakteristik individu. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia yang dijadikan penelitian yaitu pada pokok tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Penelitian oleh peneliti ini termuat pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 dalam subtema 1 maupun subtema 2. penelitian ini berfokus pada peningkatan Hasil Belajar Siswa.

1.5.1 Kompetensi inti penelitian

- Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
- Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan

tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan tempat bermain.

- Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

1.5.2 Kompetensi Dasar Penelitian

Bahasa Indonesia

3.9 Mencerermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

PPKn

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Hasil Belajar

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang memuat 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, *analysis, synthesis*, dan menilai. Aspek afektif meliputi *receiving, responding, vouling, organization*, dan *characterzation*. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi *intitatory, pre-reutine*, dan *routinized*.

1.6.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala aktivitas siswa dalam proses belajar dan pembelajaran yang bersifat fisik dan mental yang berupa pikiran dan perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan aktivitas siswa di dalam kelas maka guru dapat mengevaluasi pembelajaran yang ada di dalam kelas, misalnya siswa cenderung pasif maka guru bisa menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran agar pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif. Siswa yang aktif maka menunjukkan bahwa siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan baik.

Komponen yang akan peneliti amati terhadap aktivitas belajar siswa yaitu, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas diskusi dan aktivitas menyelesaikan soal.

1.6.3 Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran mempunyai peranan penting untuk menunjang keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Selain menstransfer konsep-konsep pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

1.6.4 Media Papan Tempel

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media papan tempel adalah sebuah media yang digunakan untuk diperlihatkan kepada sejumlah siswa. Media ini digunakan dengan cara meletakkannya didepan untuk dilihat dan diamati. Media yang dipamerkan dapat berbentuk media dua dimensi atau tiga dimensi. Penggunaan media ini dapat menggunakan indera penglihatan dan peraba untuk mempelajari pesan atau informasi yang terdapa didalamnya.

1.6.5 Tema Daerah Tempat Tinggalku

Pada Penelitian ini menggunakan tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku yang terdapat pada kelas IV semester 2. Peneliti akan terfokus pada subtema 1 yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku dan subtema 2 yaitu Uniknya Daerah Tempat Tinggalku sebagai siklus kedua. Muatan yang dipakai dalam penelitian ini

yaitu muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Pada masing-masing subtema terdapat enam pembelajaran dalam pembelajaran yang terdapat muatan PPKn ataupun Bahasa Indonesia, maka dalam pembelajaran tersebut dijadikan suatu pertemuan atau kajian penelitian hingga dapat disimpulkan dalam satu siklus. Apabila dalam siklus pada subtema 1 belum dapat mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua pada subtema 2. Penelitian akan dianggap selesai jika telah mencapai indikator keberhasilan

